

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan disabilitas di seluruh dunia. Di Amerika Serikat  $\pm 700.000$  kasus baru yang terkena stroke iskemik muncul pada setiap tahunnya, lebih sepertiga penderita tersebut mengalami disabilitas dan 200.000 diantaranya akan mengalami stroke ulang. Secara global, pada tahun 2020 stroke diperkirakan akan menjadi penyebab keempat dari kematian pada usia muda (Sacco *et al*, 2006).

Di negara berkembang sekarang sudah bergeser dari penyakit menular ke penyakit yang tidak menular. Dari seluruh kematian di dunia tahun 2000 (55.694.000 kematian), ternyata 59% di antaranya akibat penyakit tidak menular, sedangkan 9,1% akibat kecelakaan dan sisanya akibat penyakit menular serta penyakit lain. Salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya cukup tinggi yaitu cerebro vaskuler accident. Angka kejadian penyakit stroke sekitar 13 juta korban baru pada setiap tahunnya, dimana sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan. Terdapat sekitar 250 juta anggota keluarga yang berkaitan dengan para pengidap stroke yang bertahan hidup lama (Feiqin, 2006).

Jumlah penderita stroke di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Sebab penyakit ini sudah menjadi pembunuh nomor 3 di Indonesia setelah penyakit infeksi dan jantung koroner. Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta

orang akan meninggal karena stroke. Peningkatan tertinggi akan terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Asia Pasifik, sedangkan di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat (Yayasan Stroke Indonesia, 2006).

Pada pasien stroke yang berusia diatas 50 tahun, ternyata lebih banyak dari pada pasien yang berusia lebih muda dari usia 50 tahun, yaitu 84,4% kasus. Pasien laki-laki lebih banyak yang menderita stroke dari pada pasien wanita, yaitu 71,11%. Sedangkan faktor resiko yang paling banyak ditemui adalah hipertensi yang mencapai 80% kasus, kemudian disusul dengan penyakit jantung 73,3% dan selanjutnya diabetes mellitus 26,6% kasus (Harsono, 2004).

Menurut data yang diperoleh di Ruang IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta, kasus stroke atau CVA merupakan 10 besar penyakit di IGD, dimana selama bulan November 2011 ada 63 klien yang di bawa ke IGD dengan diagnosa stroke.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa jumlah penderita stroke memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyakit stroke karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup yang sehat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang stroke hemoragik dalam sebuah Karya Tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Dengan Kegawatdaruratan Stroke Hemoragic Di Rumah Sakit Moewardi Surakarta”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan dengan kegawatdaruratan pada klien dengan Stroke Hemoragic Di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan Stroke Hemoragic Di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu pengkajian keperawatan pada klien dengan stroke.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan stroke hemoragic.
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien dengan stroke hemoragic.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan rencana keperawatan pada klien dengan stroke hemoragic.
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan hasil pada klien dengan stroke hemoragic.

#### **D. MANFAAT**

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dalam menerapkan asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada klien Stroke Hemoragic.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta

Bagi Rumah Sakit, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman perawat secara umum dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Stroke Hemoragic.

3. Bagi Institusi Pendidikan Profesi Keperawatan

Untuk menambah wacana dan pengetahuan tentang pemberian pelayanan perawatan atau asuhan keperawata, terutama pada klien dengan Stroke Hemoragic.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai acuan untuk memberikan perawatan dan informasi supaya lebih memperhatikan kesehatan keluarga, khususnya untuk klien Stroke.